**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik yang menggunakan media dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pembelajaran terjadi pemindahan sejumlah ilmu pengetahuan, kemampuan teknologi, kebudayaan, nilai-nilai maupun berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran harus berlangsung secara nyaman, edukatif, variatif, dan menantang bagi siswa. Sejalan dengan itu, sesuai Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan sekolah dasar, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelolah dan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik, diperlukan tenaga pendidikan yang terampil merancang dan mengelolah proses pembelajaran sebagaimana yang tercermin didalam kurikulum. Guru hendaknya memilih dan menggunakan metode yang melibatkan siswa aktif dalam merekonstruksikan sendiri pengetahuannya, selain itu guru seyoganya dapat membimbing peserta didik untuk memahami materi.

Menurut Ismail (Hamzah dan Muhlisrarini, 2014: 48): “Matematika adalah ilmu yang membebaskan angka-angka dan perhitungan membahas masalah-masalah numeric, mengenai kuantitas dan besaran mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpul system, struktur dan alat”. Menurut Suherman, dkk (Hamiyah dan Jauhar, 2014: 184) kelebihan-kelebihan dari penerapan metode penemuan terbimbing yaitu:

(1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, (2) Siswa memahami kebenaran bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama untuk diingat, (3) Menemukan sendiri bias menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorongnya untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat, (4) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, dan (5) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Salah satu peneliti yang terdapat dalam jurnal penelitian dari Ahmad busyaeri (2014) dengan judul “Pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Wadi Sofia Desa Legok kuningan”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Penelitian yang terdapat dalam tesis Hariyani (2010) dengan judul “Pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan penalaran matematika siswa sekolah dasar (Studi kuasi eksperimen pada siswa kelas V SDN dalam gugus I di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan penalaran matematika.

Penelitian lainnya terdapat dalam jurnal Asrul Karim (2011) dengan judul”penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas V di SD Inpres Lanraki II Kecamatan Tamalanrea yang dilaksanakan pada 30 Januari – 14 Februari 2017 ditemukan bahwa saat pembelajaran matematika, pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, kurangnya pemberiaan bimbingan kepada siswa saat pemberian tugas atau melakukan suatu penemuan. Selain itu, siswa kurang berminat atau tertarik pada proses pembelajaran terbukti saat pembelajaran siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa masih bergantung pada buku pelajaran sebagai sumber materi utama. Lemahnya proses pembelajaran berdampak pula pada rendahnya hasil belajar yang dibuktikan dengan nilai rapor siswa semester ganjil pada mata pelajaran matematika. Hasilnya masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah pada mata pelajaran matematika di kelas V yaitu kurang dari 85% siswa memperoleh ≥70.

 Berdasarkan data tersebut dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa matematika pada siswa masih tergolong rendah, sehingga diperlukan suatu upaya yang lebih serius dari guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna diartikan sebagai penemuan yang dilaksanakan secara langsung oleh siswa dengan dibimbing guru sehingga konsep yang ada dalam suatu tugas penemuan yang dapat dipahami dengan baik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Carin dan Sund (Darmodjo dan Kaligis:1991) bahwa untuk anak usia SD paling tepat menggunakan pendekatan yang merupakan gabungan antara pendekatan ekspositori (pembelajaran berpusat pada guru) dengan pendekatan inkuiri (pembelajaran didominasi oleh siswa). Jadi anak usia SD masih memerlukan bimbingan dari guru untuk mengetahui bagaimana cara belajar yang efektif dan mendapatkan bimbingan dalam melakukan suatu penemuan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut cocok jika metode penemuan terbimbing diterapkan pada mata pelajaran matematika untuk SD, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya yang dilakukan atas petunjuk dari guru.

 Oleh sebab itu, peneliti merencanakan penelitian dengan menggunakan metode penemuan terbimbing yang sesuai dengan pembelajaran matematika dengan judul penelitian yaitu: Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Inpres Lanraki II Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan metode penemuan terbimbing pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar di kelas V SD Inpres Lanraki II Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode penemuan terbimbing di SD Inpres Lanraki Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Lanraki II Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode penemuan terbimbing pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar di kelas V SD Inpres Lanraki II Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode penemuan terbimbing di SD Inpres Lanraki Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Lanraki II Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian Pengaruh penemuan terbimbing adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoretis**
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan dapat dijadikan sumber informasi bagi pengembangan dengan pengaruh penemuan terbimbing.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk meneliti pengaruh penemuan.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi guru Bagi Guru

Sebagai masukan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dalam kelas dan menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing.

1. Bagi siswa

Siswa dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Sebagai masukan dalam memilih pembelajaran yang efektif dalam kelas dan menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing.

1. Bagi sekolah

Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam menggunakan penemuan terbimbing dalam proses belajar mengajar matematika.

1. Bagi peneliti

Tambahkan pengetahuan bagi peneliti bahwa metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan penemuan terbimbing sisw